

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melihat data data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Tembakau Bursa Efek Indonesia, mengenai analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas hasil perhitungan gross profit margin pada PT. Mayora Indah tahun 2013-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik. Hasil perhitung net profit margin pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2018-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan hasil perhitungan return on investment pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2013-2022 berada dalam kondisi kurang baik karna tidak mencapai standar industry.

bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

2. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas hasil perhitungan receivable turnover pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2013-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan hasil perhitungan inventori turnover pada tahun 2018-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian perhitungan pada total ast tounover tahun 2013-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik.

5.2. Implikasi Teoritis

Menurut Harap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim di kenal atau neraca laporan laba rugi atau hasil usaha. Laporan arus khas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Rasio profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka suatu perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Menurut Suroyo dan Djahotman Purba (2016:44) rentabilitas (*profitability ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Menurut Bastian Handayani, (2013:6) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Didik Noordiatmoko. 2020) dengan judul analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity pada PT. Mayora Indah Tbk. Diketahui bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk perhitungan 5 tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah dihitung menggunakan empat indikator tersebut berada di atas standar rata-rata industry. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi sangat baik.
2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Fitriani Saragih. 2013) dengan judul analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas sudah berjalan dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang di peroleh tiap periodenya yang memperlihatkan OPM dan ROI mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) medan berada

dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.

3. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, yang di analisis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik, nilai perhitungan rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai *gross profit argin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on invesment (ROA)*, dan *Receivable Turnover(RT)*, *Inventory Tornover(IT)*, *Total Aset Tornover(TIT)* mengalami profit lebih dari satndar yang ditetapkan untuk GPM, NPM, ROI selama tahun 2013-2022. Maka dapat disimpulkan nilai dari perhitungan profitabilitas dan aktivitas pada PT. Mayora Indah, Tbk, dari tahun 2013-2022 dalam kondisi baik.

5.3.Implikasi Terapan

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari analisis kinerja keuangan dari kesimpulan yang telah peneliti ambil, maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan yang dengan cara menekan beban/biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dari setiap pejualan. Peneliti pun mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan oleh

perusahaan yang telah dijadikan sampel oleh peneliti dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya

2. Bagi Investor

Peneliti menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka investor sebaiknya menjadikan profitabilitas sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.